Terbit online pada laman web jurnal: Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat (tajuk.or.id)

BHAKTI
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 1 No. 1 (2024) 12 – 22 | ISSN: xxxx-xxxx (Media Online)

Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Tekhnik Pounding Di Tolotongga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat

(Ecoprint Making Training Using Pounding Technique in Tolotongga, Bima City, West Nusa Tenggara)

Ditiyyah Hafidzah[1*], M. Harja Efendi[1], R. Didi Kuswara[2], Anis Syakiratur Rizki[3]

[1]Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram Nusa Tenggara Barat.
[2]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat.
[3]Magister Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

*email: ditiyyah2019@gmail.com

Diterima: 28 April 2024, Diperbaiki: 21 Juni 2024, Disetujui: 30 Juni 2024

Abstract. *Ecoprint is a natural printing and coloring technique that is very easy to make and easy to obtain because this technique is environmentally friendly and does not harm the environment. This technique can use plants as basic materials in producing a variety of unique and interesting motifs. The purpose of this service activity is to provide artistic skills and skills in processing various types of plants in the Tolotongga environment into the main material for printing and coloring motifs on fabrics. The method used in this ecoprinting activity is to use training methods and direct practice on several communities in the Tolotongga Neighborhood, Bima City, West Nusa Tenggara. This activity starts from the stage of preparing tools and materials that will be used in ecoprinting then conducting training to the final result stage. The results of this training in the form of various motifs from the pounding technique applied to white t-shirts can be used.*

Keywords: *Ecoprint; pounding technique; plants.*

Abstrak. Ecoprint merupakan teknik mencetak dan pewarnaan alami yang sangat mudah dalam pembuatannya dan mudah didapatkan karena teknik ini ramah akan lingkungan serta tidak membahayakan bagi lingkungan. Teknik ini dapat menggunakan tumbuhan sebagai bahan dasar dalam menghasilkan berbagai macam motif yang unik dan menarik. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini agar dapat memberikan keterampilan kesenian dan keterampilan dalam mengolah berbagai macam jenis tumbuhan yang ada di lingkungan Tolotongga menjadi bahan utama untuk mencetak dan mewarnai motif pada kain. Metode yang digunakan pada kegiatan pembuatan ecoprint ini ialah menggunakan metode pelatihan dan praktik secara langsung pada beberapa masyarakat yang ada di Lingkungan Tolotongga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dimulai dari tahap mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam ecoprint kemudian melakukan pelaksanaan pelatihan sampai pada tahap hasil akhir. Hasil pelatihan ini berupa berbagai macam motif dari teknik pounding yang diaplikasikan pada baju kaos putih dapat dipergunakan.

Kata kunci: Ecoprint; teknik pounding; tumbuhan.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini masih sangat banyak ketersediaan sumber daya alam yang masih terjaga. Ketersediaan sumber daya alam yang masih terjaga ini belum banyak

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

dimanfaatkan sehingga diperlukan pemberdayaan untuk dapat digunakan sebagai pewarna alami bahan tekstil misalnya sebagai bahan alami untuk membuat ecoprint (Saputro et al., 2023). Ecoprint merupakan salah satu alternatif dalam membuat dan atau mencetak berbagai macam motif dan warna diatas kain yang ada dikalangan masyarakat saat ini. Ecoprint merupakan tekhnik yang dilakukan dengan cara menempelkan, memindahkan bentuk atau pola yang ada pada tumbuhan yang memiliki berbagai macam pigmen warna, motif dan corak serta memiliki sensitivitas terhadap panas sehingga warna pada tanaman tersebut dapat tertransfer dengan baik karena hal ini menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam mengekstraksi pigmen warna yang ada pada tumbuhan tersebut (Adisurya et al., 2023; Purnomo & Khosiyoni 2023; Sukiyanto et al., 2023; Soesilowati et al., 2024).

Ecoprint berasal dari tumbuhan sebagai media pencetakannya, teknik ecoprint merupakan suatu teknik yang berada pada bidang tekstil yang dianggap sebagai teknik yang ramah akan lingkungan karena ecoprint menggunakan bahan alami dan tidak mengandung bahan kimia atau pewarna sintesis yang dapat membahayakan lingkungan (Prihatin et al., 2022; Lubis & Munthe, 2023). Ecoprint adalah suatu teknik yang telah lama dikenal. Ecoprint mengalami peningkatan yang sangat pesat pada saat ini karena teknik ini dianggap mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan proses pembuatannya pun mudah. Sesuai dengan namanya Eko berasal dari kata ekosistem yang berarti alam dan print yang berarti mencetak atau percetakan. Sehingga dapat diartikan bahwa ecoprint ini merupakan suatu proses untuk mentransfer bentuk dan warna pada kain melalui kontak langsung sehingga dapat menghasilkan produk yang ramah akan lingkungan dan dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat umum (Irmayanti et al., 2020; Purnama & Radiona, 2023) .

Teknik ecoprint ditemukan pada abad 20 yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang seniman dari Australia yang bernama Indiana flint. Menurut indiana, ecoprint merupakan proses transfer warna dan bentuk ke kain dengan kontak langsung. Pewarnaan dalam teknik ecoprint ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan atau sebagai media dalam pembelajaran dan industri tekstil (Nugroho et al., 2023; Nadia et al., 2023; Rahayuni & Pamungkas, 2022).

Penggunaan pewarna-pewarna alami pada teknik ini umumnya dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan yang ada di alam sekitar (Mariaty et al., 2022). Tekhnik pewarnaan alami ini dapat sangat bermanfaat dilingkungan sekitar sebagai bahan dasar dari pembuatan motif dan juga pada tekhnik ini sangat tidak memakan biaya yang sangat besar karena umumnya menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan mudah didapatkan sehingga dapat menghasilkan suatu produk atau karya seni yang memiliki nilai seni dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Lestari et al., 2022; Nasution et al., 2024). Ecoprint memanfaatkan berbagai macam tumbuhan dan tanaman baik pada bagian daun, bunga, batang, buah, kayu, maupun bagian tumbuhan lainnya yang kemudian akan ditransfer ke kain (Sidiq et al., 2023; Zumrotun et al., 2023). Pemanfaatan pada bagian-bagian tumbuhan sebagai pewarna alami dapat memberikan variasi warna alami dan motif yang indah serta beragam (Roslinda et al., 2024).

Semua tumbuhan dapat digunakan sebagai zat pewarna alami, tetapi dalam proses pembuatan ecoprint tanaman yang baik ialah tanaman yang mempunyai pigmen warna dan memiliki kelembaban yang tinggi, salah satu contoh bahan yang saat ini banyak digunakan dalam tekhik ecoprint ialah pada dedaunan karena pada dedaunan memiliki pigmen warna dan kelembabannya sangat tinggi (Dewi, 2021; Deviani et al., 2024). Pada teknik ecoprint biasanya mengolah kain yang

berwarna putih dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami. Dengan menempelkan daun-daun atau bunga pada kain putih dan dapat menghasilkan motif yang menarik (Fatmala & Hartati, 2020).

Teknik ecoprint ini sangat populer tidak hanya di kalangan tata busana tapi juga di kalangan umum misalnya seniman, pengrajin, homemade hand craft dan lain sebagainya. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan alat dan cara yang tepat pada teknik ecoprint bisa dilakukan oleh siapapun. Kelebihan dari ecoprint ini ialah prosesnya sangat sederhana tidak memakan waktu yang lama dan menggunakan teknik yang manual atau yang dikerjakan secara satu persatu tanpa adanya alat bantu dari mesin. Hal ini tanpa diragukan lagi cukup efektif dalam mengurangi plagiasi desain dibandingkan dengan desain yang dibuat dengan cara digital (Nazhif & Nugraha et al., 2023; Simanungkalit & Syamwil, 2020).

Adanya pelatihan pembuatan ecoprint di lingkungan Tolotongga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengenalan pada beberapa masyarakat yang ada di lingkungan tersebut dalam pembuatan motif serta pewarnaan pada kain dengan cara yang sederhana dan mudah yang dapat memanfaatkan daun dan bunga untuk dijadikan sebagai kerajinan ecoprint. Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas seni serta ilmu dan teknologi tekstil bagi masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu juga diharapkan masyarakat dapat lebih memanfaatkan pewarnaan alami dibandingkan dengan pewarnaan yang mengandung bahan-bahan kimia sehingga bisa mengurangi penggunaan zat warna yang sintesis dan kimia dalam pewarnaan bahan tekstil sehingga bisa mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah dengan cara memberikan pelatihan atau mempraktekkan secara langsung pada beberapa masyarakat yang ada dilingkungan Tolotongga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat yang melibatkan 3 orang mahasiswa dan 1 orang siswa SMA. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 April 2024. Pada kegiatan ini dimulai dengan mengenalkan bahwa pada tumbuh-tumbuhan terdapat bagian-bagian yang dapat dijadikan sebagai karya seni yang menarik yang sangat mudah untuk dipraktekkan dan dilakukan. Bagian-bagian dari tumbuhan tersebut seperti daun, bunga, dapat digunakan sebagai pewarnaan alami. Hal ini juga dapat memberikan peluang bisnis tekstil bagi masyarakat umum yang menguntungkan karena tidak menggunakan bahan yang sulit untuk didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembuatan ecoprint dilaksanakan pada tanggal 15 April 2024 pada beberapa masyarakat jenjang mahasiswa dan SMA yang ada dilingkungan Tolotongga, Kota Bima. Sebelum dilaksanakan lebih lanjut tentang proses pembuatan ecoprint, memberikan materi terlebih dahulu terkait dengan konsep dari ecoprint, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan ecoprint, serta teknik yang akan digunakan dalam ecoprint pembuatan ecoprint. Hal ini dilakukan agar ketika dalam melakukan pembuatan ecoprint masyarakat memiliki pngetahuan dan dapat dilakukan sendiri di rumah dalam menciptakan suatu kerajinan tekstil yang dapat mereka gunakan untuk diperjual belikan.

Pelaksanaan teknik ecoprint yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pounding. Metode ini dipilih dikarenakan pada proses pembuatannya tidak membutuhkan waktu yang sangat lama serta bahan dan alat yang digunakan pun mudah di dapatkan dan tidak membutuhkan keahlian yang khusus dalam mempelajarinya kalangan umum yang dianggap sebagai pemula pun dapat mempraktikkan atau melakukan ecoprint dengan metode pounding ini. Ecoprint ialah teknik memindahkan pola dedaunan dan

bunga-bunga di atas permukaan berbagai kain yang telah diolah sehingga dapat menghilangkan lapisan lilin pada kain tersebut agar warna pada tumbuhan dan bunga dapat mudah menyerap (Putra et al., 2022).

Dalam pembuatan ecoprint dilingkungan Tolotongga, Kota Bima alat dan bahan yang diperoleh terdapat disekitar rumah. Pada lingkungan Tolotongga, sumber daya tumbuhan yang ada di lingkungan tersebut berbagai macam. Terdapat banyak sekali tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar lingkungan Tolotongga yang tumbuh secara liar dan tidak dimanfaatkan. Ecoprint ini merupakan salah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan (Attoriq et al., 2022). Oleh karena itu, tumbuh-tumbuhan tersebut dapat diolah menjadi bahan dalam pembuatan ecoprint. Adapun beberapa tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan ecoprint pada kegiatan pengabdian ini ialah dedaunan dan bunga. Dedaunan yang digunakan dalam pembuatan ecoprint ini terdapat dari berbagai jenis tumbuhan seperti daun pada tumbuhan pepaya, daun tumbuhan paku, bunga kamboja dan bunga pada tumbuhan putri malu.

Dedaunan seperti pada daun pepaya ini biasanya digunakan oleh masyarakat untuk sayur, obat dan bunga kamboja biasanya digunakan masyarakat sebagai tanaman hias yang ditanam di pekarangan rumahnya. Tanaman paku dan tumbuhan putri malu ditemukan tumbuh secara liar pada pekarangan yang kosong. Tumbuhan-tumbuhan yang ada pada lingkungan Tolotongga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pigmen warna dan memberikan motif dalam pembuatan ecoprint. Dedaunan dari tumbuhan sangat banyak yang tidak dimanfaatkan oleh karena itu, pemanfaatan pada dedaunan sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu bahan dalam pembuatan ecoprint. Adapun beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan ecoprint teknik pounding ini ialah kaos putih, palu, dedaunan (daun paku, daun pepaya), bunga (bunga kamboja, bunga putri malu), plastik bening, ember dan kapur (**Gambar 1**).

Gambar 1. Persiapan alat dan bahan serta peletakan daun dan bunga pada baju kaos.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pembuatan ecoprint, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan agar proses pembuatan ecoprint dapat berhasil, yaitu tahap persiapan alat dan bahan, tahap melakukan teknik pounding pada alat dan bahan yang telah di siapkan, dan tahap tahap fiksasi. Sebelum melakukan teknik pounding, masyarakat diajak untuk mencari dan memilih tumbuhan yang ada disekitar lingkungan Tolotongga untuk dijadikan bahan dalam pembuatan ecoprint. Media untuk mencetak motif dan warna yang digunakan pada pengabdian ini

ialah menggunakan baju kaos putih. Kemudian tumbuhan yang telah ditemukan dilakukan tahap persiapan yang dimana dedaunan dan bunga tersebut di gelar di atas permukaan yang datar dan kemudian pada bagian dalam baju dan bagian atasnya dilapisi plastik bening di gelar di atas permukaan daun yang telah ditata tadi untuk menutupi secara merata. Plastik bening digunakan agar ketika melakukan teknik pounding tidak terkontak langsung dengan bunga atau daun sehingga dikhawatirkan daun atau bunga tersebut akan hancur serta terhindar dari pigmen warna tidak tembus pada bagian baju yang tidak ingin di berikan motif atau warna **(Gambar 2)**.

Kemudian dilakukan metode pounding atau memukul dengan menggunakan palu secara perlahan hingga warna atau pigmen pada daun tersebut dapat keluar secara sempurna dan rata. Apabila daun dan bunga semuanya telah dilepas dari baju kaos tersebut, maka kaos tersebut akan menjadi bermotif dan berwarna sesuai dengan jenis daun dan bunga yang telah dipakai. Warna dan motif daun yang telah menempel pada kain tersebut selanjutnya akan dijemur tanpa terpapar dengan sinar matahari langsung atau hanya diinginkan saja selama beberapa jam agar resapan dari warna dan motif dapat meresap secara maksimal.

Gambar 2. Pelapisan plastik bening pada daun yang telah ditata dan proses pembuatan motif dengan teknik pounding

Setelah melakukan metode pounding atau memukul, kain yang telah selesai dijemur dilakukan fiksasi. Fiksasi merupakan suatu tahapan akhir dalam proses pembuatan ecoprint teknik pounding. Proses fiksasi ini dilakukan agar warna dan motif yang telah dicetak pada kain tersebut dapat memperkuat agar motif dan warnanya tidak luntur serta mengunci zat warna pada daun atau bunga. Tahapan fiksasi ini dilakukan dengan merendamkan selama 10 sampai 30 menit pada larutan kapur sirih lalu diangkat dan diperas dan kemudian dijemur kembali tanpa terpapar sinar matahari langsung atau hanya di angin-anginkan saja **(Gambar 3)**.

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint pada baju kaos dengan motif daun dan bunga yang memiliki warna-warna yang berbeda-beda dan terlihat menarik **(Gambar 4)**. Motif dari daun dan bunga yang digunakan

dalam pembuatan motif dan pewarnaan terlihat sedikit jelas dengan warna yang terlihat lebih muda dari warna aslinya. Motif daun yang dihasilkan pada baju kaos sesuai dengan bentuk asli dari daun yang digunakan. Daun pepaya dan daun paku memiliki warna yang terlihat jelas yaitu warna hijau sesuai dengan warna daun aslinya. Motif bunga pada kain warnanya terlihat lebih muda dibandingkan dengan warna aslinya. Motif yang paling tajam terlihat Ialah pada daun paku, daun pepaya dan pada bunga kamboja sedangkan pada bunga putri malu motifnya tidak terlihat jelas Hal ini dikarenakan kandungan air yang ada pada bunga tersebut sangat banyak sehingga dapat terjadi viskositasnya rendah yang berarti pencetakan dari daun tersebut akan mudah melobor.

Gambar 3. Proses fiksasi setelah dijemur.

Gambar 4. Hasil akhir menggunakan teknik pounding yang dijemur.

Penggunaan larutan kapur sebagai fiksasi dapat memberikan efek warna lebih terlihat tua daripada warna aslinya. Pada hasil akhir dari baju yang telah dilakukan fiksasi terlihat bahwa warna pada motif dari baju tersebut terlihat lebih tua dari warna aslinya yaitu berwarna seperti kecoklatan dari yang awalnya pada motif bunga berwarna pink ke unguan dan pada motif daun berwarna hijau. Tetapi ketika menggunakan larutan kapur ini motif atau corak yang awalnya terlihat sedikit buram menjadi terlihat jelas pada baju kaos tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kapur penggunaan kapur sebagai bahan fiksasi dapat memberikan efek warna menjadi lebih tua dari pada warna aslinya. Kain ecoprint yang telah jadi siap untuk dipergunakan. Hasil produk ecoprint yang telah jadi dapat dikatakan layak atau tidaknya berdasarkan pada penerapan teknik dengan menggunakan teknik pounding mulai dari proses pembuatan sampai pada hasil produknya.

Pada hasil akhir dari baju yang telah dilakukan ecoprint dari tahap persiapan, tahap pounding atau memukul hingga pada tahap fiksasi, hasil akhir warna dan motif yang ada pada baju tersebut ialah pada daun paku dan daun kamboja yang digunakan sebagai pembuatan ecoprint terlihat warnanya lebih jelas dengan mengeluarkan warna yang lebih jelas tetapi warnanya lebih tua dari pada warna aslinya yaitu warna hijau tua pada daun paku dari warna daun aslinya yaitu hijau muda dan warna coklat muda pada daun bunga kamboja yang dari warna aslinya pink keunguan. Pada daun pepaya dan bunga putri malu terlihat tidak berbentuk dengan jelas dari bentuk dari daun aslinya hanya berbekas dan hanya membentuk motif yang tidak sama dengan aslinya atau dapat dikatakan bentuknya tidak jelas hal ini dikarenakan ketika melakukan tahapan pounding tidak dilakukan secara perlahan sehingga daun ada pergerakan dari daun atau bunga tersebut. Produk akhir dari baju kaos yang telah selesai

dalam pembuatan ecoprint dengan teknik pounding ini dapat dipergunakan **(Gambar 6)**.

Gambar 6. Hasil akhir produk pelatihan pembuatan Ecoprint diLingkungan Tolotongga, Kota Bima

Teknik Ecoprint ialah kerajinan tekstil yang memiliki tujuan untuk menghias, memakai dan memiliki kelengkapan ritual dan simbolik. Ecoprint memiliki keunikan yaitu hasil warna dan bentuk dari ecoprint yang muncul biasanya tidak sama dengan warna atau bentuk dari daun pada aslinya hal ini membuat ecoprint unik dikarenakan warna dan bentuk dari transferan daun atau bunga yang muncul tidak dapat diprediksi (Langi et al., 2024; Widiyanti et al., 2023). Teknik ecoprint mempunyai keunikan yang terletak pada hasil akhir yaitu dapat menghasilkan suatu produk dari motif yang berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun menggunakan bahan, teknik dan material yang sama seperti dengan menggunakan mesin atau digital (Nuraini & Hendrawan, 2021).

Pada setiap tumbuhan dapat menghasilkan warna pada kain yang berbeda-beda. Untuk mengunci zat warna tumbuhan pada kain perlu dilakukan fiksasi. Fiksasi dapat dilakukan dan berasal dari bahan yang ramah lingkungan. Adapun bahan yang digunakan dalam proses fiksasi ini ialah tawas, kapur dan tunjung. Bahan-bahan ini digunakan untuk mengikat warna setelah melakukan teknik ecoprint (Zakaria et al., 2024). Teknik ecoprint dapat meningkatkan industri tekstil di Indonesia dan juga dapat memberikan kreativitas dari masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami yang ada karena teknik ini menggunakan bahan alami untuk membuat motif pada kain (Ristek, 2021).

Teknik ecoprint menghasilkan limbah yang tidak dapat membahayakan bagi lingkungan baik limbah padat maupun limbah cair. Oleh karena itu pada proses ecoprint menggunakan bahan-bahan yang alami mulai dari pemilihan kain dan proses pewarnaan pada kain (Sulaiman et al., 2022).Teknik ini sangat aman dan akan sangat mengurangi pencemaran baik pencemaran air, udara maupun pencemaran tanah (Untari et al., 2022; Roslinda et al., 2024). Dengan teknik

ecoprint yang dalam pembuatannya sederhana dan mudah kita tidak perlu khawatir terhadap bahan kimia yang berbahaya dikarenakan pada tekhnik ini tidak menggunakan bahan kimia tapi menggunakan bahan pewarna alami. Residu dari bahan ini tidak dapat membahayakan bagi lingkungan (Lestari & Utami, 2023). Pada kain yang digunakan dalam teknik ecoprint warna akan terserap dan menyatu. Kain yang perlu digunakan dalam pembuatan ecoprint harus terbuat dari bahan yang berserat alam karena untuk dapat memudahkan penyerapan warna yang dihasilkan dari daun atau bunga pada serat benang (Sinangjoyo et al., 2022). Teknik ecoprint dapat diterapkan pada berbagai macam jenis kain seperti pada kain katun, sutera, viscose, chiffon, linen, shantung dan felt (Alrasid & Widihastuti, 2022).

Ecoprint mempunyai beberapa metode dalam menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan dalam kehidupan manusia (Setyaningrum et al., 2022). Beberapa metode yaitu dengan metode memukul (pounding), metode merebus (boiling) dan metode mengukus (steaming) (Saptutyningsih & Kamiel 2021; Putri et al.,2023). Metode pounding (memukul) merupakan suatu metode yang dilakukan dengan memukul daun atau bunga di atas kain dengan menggunakan palu. Metode ini diumpamakan mencetak motif daun atau bunga pada kain. Palu dipukulkan pada daun atau bunga yang telah ditutupi oleh plastik bening untuk mengekstrak pigmen warna yang ada pada daun atau bunga tersebut agar mengeluarkan warna alami. Metode pounding atau memukul ini dimulai dari pinggir daun dan kemudian diikuti pada alur batang dan daunnya.

Metode pounding ini merupakan metode yang sangat sederhana dibandingkan dengan metode merebus (boiling) dan metode mengukus (steaming). Metode pounding menarik, aman serta cocok digunakan bagi pemula yang ingin memulai kreativitas dengan seni ecoprint ini (Octariza & Mutmainah, 2021; Djuraidi et al., 2022). Pada metode steaming (kukus) dilakukan dengan mengukus kain di dalam panci. Pada metode ini sangat dibutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan. Tujuan dilakukannya metode ini untuk mengeluarkan zat warna yang ada di dalam daun metode ini sangat efektif untuk mentransfer warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna (Sholikhah et al., 2021). Pengukusan (steam) metode ini dilakukan dengan mentransfer warna tumbuhan ke kain karena uap panas agar memunculkan zat-zat warna alami (Kusnanto et al., 2022).

Ecoprint ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk dapat memelihara dan mencintai lingkungan alam dan memiliki kesadaran untuk dapat merawat alam sekitar terutama flora selain itu ecoprint juga dapat meningkatkan keterampilan seni bagi generasi muda saat ini (Nurhayati et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan ecoprint yang dilakukan di lingkungan Tolotongga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat ini ialah masyarakat dapat memiliki keterampilan kesenian dalam bidang tekstil dalam pembuatan motif dan pewarnaan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang sangat mudah untuk didapatkan. Bahan-bahan pewarnaan alami ini dapat berasal dari tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar. Bahan-bahan alami tersebut berasal dari bagian tumbuhan yaitu bagian daun, bunga, batang, kayu, dan bagian tumbuhan lainnya. Umumnya dalam pembuatan ecoprint, banyak yang membuat motif dan pewarnaan alami dari tumbuhan pada bagian daun dan bunganya karena pada bagian ini memiliki pigmen warna yang lebih banyak. Pada kegiatan pengabdian di lingkungan Tolotongga ini menggunakan bagian tumbuhan dari daun dan bunga. Sehingga pada kegiatan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding ini selain cara pembuatannya yang mudah juga dapat mereka kreasikan di atas kain bunga atau daunnya sehingga dapat

menghasilkan hasil motif yang menarik. Saya harap kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi saya pribadi serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta secara langsung dalam pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding ini yaitu beberapa masyarakat yang ada di Lingkungan Tolotongga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Adisurya, S.I., Ariani, Wilastrina, A., Riyanti, M.T., & Damayanti, R.A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057-1066.

Alrasid, S.F.V., & Widihastuti. (2022). Pengaruh Teknik Pounding, Steaming, dan Iron Blanket Terhadap Hasil Pewarnaan Motif Ecoprint Menggunakan Daun Jati (*Tectona grandis*) pada Kain Line. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 11(2), 1-9.

Attoriq, R., Sari, A.P., Maharani, C., Fitri, I.K., Padoma, J.I., Kristiyanti, Aisyah, S., Lukitasari, S., Novanti, S.T., & Dwi, Y.A. (2022). Pembelajaran dan Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint pada Peserta Didik SMP Neger 3 Bulu di Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 433-439.

Nugroho, A.S., Sumardjoko, B., & Desstya, A. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 762–777.

Deviani, Marna, J.E., Zona, M.A., Yushra, I., & Nelmira, W. (2024). Pengembangan Ecoprint Talang Sarumpun di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 0566-0575.

Dewi, D.N.Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah dan Sayur. *Bhumidevi:Journal of Fashion Design*, 1(1), 152-158.

Djuraidi, A., Santoso, B.H., Setyorini, N., & Mustika, H. (2022). Dampak Positif Eco-Print Sebagai Salah Satu Wujud Kreatifitas Warga Marinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara*, 1(2), 187-192.

Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143-1155.

Kusnanto, R.A.B., Lontoh, W., Sujarwo, Azzahrah, W.N., & Nurussalamah, P. (2022). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa dan Guru SDN Bumirejo. *Jurnal Bakti Nusantara Linggau*, 2(3), 1-6.

Langi, E. L., Panglipur, I. R., Ashadi, F., Trianggono, M., & Kurniawan, M. U. (2024). Pelatihan Pembuatan Eco Print Sebagai Penguatan Karakter P5 dalam Pemahaman Konsep Matematika dengan Geogebra. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 57-64.

Lestari, F., Susanto, Moh. R., Susanto, D., Sugiyamin, S., & Qisti Barriah, I. (2022). Aplikasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Dalam Pembuatan Tas Fashion Wanita Dalam Konteks Liminalitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, *10*(1), 102–113.

Mahmud Sidiq, A., Wulandari, A., Nursabit, A., & Fitriani, T. (2023). Pendampingan Ekonomi Kreatif melalui Ecoprint di Desa Bojongkondang. In *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1).

Mariaty, Misyanto., Afitah, I., & Purnama, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ramah Lingkungan Dengan Pewarna Alami (Ecoprint). *Jurnal Cenderabakti*, 1(1), 27-31.

Nasution, E.K., Rahmawati, A., Azizah, S.A.N.,

Ismail, P.N., Sukma, R.A., & Megawati, E. (2024). Cultural Eco-Print Sebagai Sarana Healing Motivasi Hidup Gelendang Pengemis (GePeng) Penerima Manfaat Sentra Terpadu Pangudi Luhur. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 399-407.

Nazhif, M.N., Nugraha, I. (2023). Branding Umkm Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Ecoprint Andin Collection. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 261-267.

Nuraini, F. U., & Hendrawan, A. (2021). Pengaplikasian Teknik Eco Print Dengan Memanfaatkan Kulit Jengkol.

Nurhayati, L., Parulian Purba, L., Wibowo, D. P., & Imu, A. (2023). Pengembangan Kreatifitas Melalui Pelatihan Ecoprint Untuk Mendorong Industri Kreatif Di Bendul Merisi Wonocolo Surabaya. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(2), 1193-1201.

Lestari, N.M., Utami, S., Kunci, K., & Budaya, W. (2023). Penerapan Eco Print Menggunakan Teknik Block Print (Studi Kasus : Desain Busana Ready To Wear Wanita). *Fashionista: Jurnal Desain Mode*, 1(1), 12-21.

Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.

Prihatin, J. Y., Pambudi, S., & Murtini, S. (2022). Pelatihan Pounding Ecoprint Pada Anggota Pkk Di Kota Surakarta. *Abdi Masya*, *3*(2), 49–54.

Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). Pkm Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11-20.

Putri, S.W.D., Heldanita, Marlisa, W., Arifin, Z., Sariah, N., & Suryanti, D.S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Teknik Ecoprint. *PAUD Lectura: Journal of Early Chilhood Education*, 6(2), 82-91.

Purnama, R., Radiona, V., & Jakarta, U. N. (n.d.). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menghias Kain Melalui Teknik Eco Print Bagi Siswi SMP Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 7(3), 166-174.

Purnomo, A., & Khosiyono, B.H.C. (2023). Perwujudan Enam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Ecoprint Tas Blacu Teknik Pounding Kelas IV SD Negeri Godean 3. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(1), 1-13.

Rahayuni, G., & Pamungkas, J. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Peduli terhadap Mahluk Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8848-8854.

Ristek, UKM. (2021). *Riscom*. Jawa Tengah. Omera Pustaka.

Roslinda, E., Lestariningsih, S.P., Astiani, D., Ekyastuti, W., & Artuti Ekamawanti, H. (2024). Increasing the Economic Value of Mangrove Plants Through Ecoprint Product Manufacturing Training. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 289–297.

Nadia, Khusuma, H.S., Haryashena, B.P., Asmayani, D., Zidane, A., Retnaningsih, A., Mualim, R., Afna, N., Fatwa Fadhilah, B., Naufal, V., Matawolo, V., & Putra, M. (2023). Pembuatan Batik Tulis Ecoprint Dalam Pengembangan Budaya Nusantara Dusun Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1025-1029.

Saptutyningsih, E., & Kamiel, B.P. (2021). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 145-158.

Saputro, I. N., Dwi Sudarningtyas, A., Yuwono, A. P., Nisa', A., Azizah, N., Wardhani, A. D., Pambudi, E., Sukma Maharani, I., Muflihah, I. M., Yaliarko, R. R., Kusumawijayanti, S. P., & Damanyanti, S. A. (2023). Pemanfaatan Hasil Alam

Melalui Pembuatan Batik Dan Tote Bag Ecoprint Yang Bernilai Tinggi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 2508–2515.

Setyaningrum, F., Ahmad Dahlan, U., & Ki Ageng Pemanahan Number, J. (2022). Creative process of elementary school teacher education students in making Ecoprint: Aesthetic habitus studies. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *6*(2), 23–34.

Soesilowati, E., Agustin, G., & Sintawati, E. (2024). *Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Steaming & Pounding*. Jawa Timur. Academia Publication.

Sholikhah, R., Widowati, W., Pendidikan, S. N., Keluarga, K., Kunci, K., Pelatihan, :, & Gunungpati, K. (2021). Fashion And Fashion Education Journal Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion And Fashion Education Journal*, 10(2), 81-85.

Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun. *Fashion And Fashion Education Journal*, 9(1), 90-98.

Sinangjoyo, N.J., Murdiana, H.E., Kristariyanto, Y.A., Nandini, M.S., & Hanifa, N.I. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Dasa Wisma Sukun dalam Pembuatan Batik dengan Teknik Ecoprint. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 446-453.

Sulaiman, E., Budiastuti, E., Andita Pratiwi, V., Herlina, E., & Kosasih, A. (2022). Go Green Products Using Ecoprint Techniques. In *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 1(1), 56-62.

Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Hendrawan, A. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 813–817.

Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatan Alam di Mayarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, *4*(6), 489–498.

Zakaria, Z., Nurhanifah, I., Oktafiyaningsih, T., Ariyani, E.N., Nurtyas, S.Y., & Admawati, H. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Lima Jenis Tanaman dalam Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding. *Bioelearning journal*, 11(1), 50-55.

Zumrotun, E., Attalina, S.N.C., & Niswah, N. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa dan Keterampilan di Sd.* Kaliwungu Selatan. Cahya Ghani Recovery.